



BPBD Yogya Tetap Fokus Upaya Mitigasi

YOGYA (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya tidak sebatas melakukan penanganan melainkan juga tetap fokus melakukan upaya mitigasi. Salah satunya dengan menargetkan seluruh sekolah yang ada di Kota Yogya mampu diwujudkan sebagai Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi BPBD Kota Yogya Aki Lukman Nor Hakim, menjelaskan mitigasi bencana lebih dimaksudkan sebagai berbagai upaya untuk mengurangi risiko bencana. "Kegiatannya bisa dengan pembangunan infrastruktur maupun peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana," jelasnya, Jumat (16/2).

Terkait dengan sarana fisik atau infrastruktur, BPBD Kota Yogya sudah memasang serangkaian alat deteksi dini terhadap potensi banjir di empat sungai Kota Yogya. Begitu pula struktur gedung yang dibangun selalu direkomendasikan agar tahan gempa hingga kekuatan tertentu. Sedangkan menyangkut peningkatan kemampuan terhadap ancaman bencana selalu terkoordinasi dengan keberadaan kampung tangguh bencana maupun sekolah siaga bencana.

Menurut Aki, peningkatan kemampuan tidak bisa disepelekan dalam proses mitigasi. Sehingga sejak tahun 2022 lalu pihaknya

rutin mewujudkan sekolah atau satuan pendidikan yang aman terhadap bencana. "Setiap tahun ada delapan sekolah. Masing-masing empat sekolah di jenjang SD dan SMP. Sasaran kami ke sekolah negeri dulu," tandasnya.

Hingga akhir tahun 2023 lalu, total sudah terwujud 16 sekolah yang masuk program SPAB. Di antaranya ialah SDN Suryodiningrat, SDN Tukangan, SDN Ngabean, SMPN 16 Yogya, SMPN 8 Yogya dan SMPN 9 Yogya. Sedangkan delapan sekolah yang akan dibimbing menjadi SPAB, imbuhi Aki, sudah ia sampaikan ke instansi teknis yakni Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogya.

Ketua Tim Kerja Data Informasi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Yogya Darmanto, menegaskan tujuan pembentukan SPAB ialah untuk membangun kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana serta budaya siaga, aman dan pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah. Termasuk membangun ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah secara terencana, terpadu dan terkoordinasi dengan pemanfaatan sumber daya ada untuk memberikan perlindungan dari ancaman dan dampak bencana. "Kewenangan BPBD memberikan pelatihan baik secara teori sampai simulasi (bencana) di lapangan. Pendampingan SPAB akan dimulai

Juli," katanya.

Sementara komponen dalam pembentukan SPAB antara lain terkait manajemen dasar dalam menghadapi bencana, mitigasi bencana dan jalur evakuasi. Dalam forum sosialisasi awal yang mengundang sekolah, BPBD Kota Yogya menyampaikan terkait teknis dan pelaksanaan SPAB serta menggali informasi awal dari sekolah mengenai potensi kerawanan serta potensi mitigasi. "Sebelum SPAB dimulai, BPBD akan melaksanakan kunjungan lapangan untuk memetakan kondisi situasi sekolah," tambahnya.

Kepala Bidang Pembinaan SMP Disdikpora Kota Yogya Hasyim, membenarkan ada delapan sekolah yang diusulkan dalam program sasaran SPAB tahun ini. Delapan sekolah calon SPAB itu yakni SMP N 1 Yogya, SMPN 5 Yogya, SMPN 7 Yogya, SMPN 15 Yogya, SDN Bhayangkara, SDN Bangunrejo 2, SDN Kotagede 1 dan SDN Kintelan 2. Sekolah-sekolah itu dipilih sebagai calon SPAB salah satunya karena pertimbangan kesiapan dari sekolah. "Di samping kesiapan sekolah, kondisi sekolah itu cukup luas dan siswanya relatif banyak. Jadi harus dikondisikan supaya warga sekolah memiliki kesiapan bila sewaktu-waktu terjadi bencana sehingga tidak ada korban. Ke depan secara bergiliran semua sekolah menjadi SPAB," paparnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005